

I. PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Jagung manis merupakan komoditas pertanian yang sangat digemari terutama oleh penduduk perkotaan, karena rasanya enak dan manis serta banyak mengandung karbohidrat, sedikit protein dan lemak. Budidaya jagung manis berpeluang memberikan untung yang tinggi bila diusahakan secara efektif dan efisien. Jagung manis mengandung kadar gula yang relatif tinggi, karena itu biasanya di panen muda untuk dibakar dan direbus. Ciri-ciri jenis ini adalah bila masak bijinya menjadi keriput dan bermanfaat sebagai bahan makanan, makanan ternak, bahan baku pengisi obat dan lain-lain (Harizamry 2007).

Biji jagung manis kaya akan karbohidrat. Sebagian besar berada pada endospermium. Kandungan karbohidrat dapat mencapai 80% dari seluruh bahan kering biji. Karbohidrat dalam bentuk pati umumnya berupa campuran amilosa dan amilopektin. Perbedaan ini tidak banyak berpengaruh pada kandungan gizi, tetapi lebih berarti dalam pengolahan sebagai bahan pangan. Jagung manis diketahui mengandung amilopektin lebih rendah tetapi mengalami peningkatan fitoglikogen dan sukrosa (Rahmi dan Jumiati 2003).

Hampir semua bagian dari jagung manis memiliki nilai ekonomis. Beberapa bagian tanaman yang dapat dimanfaatkan diantaranya, batang dan daun muda untuk pakan ternak, batang dan daun tua (setelah panen) untuk pupuk hijau/kompos, batang dan daun kering sebagai bahan baker pengganti kayu bakar, buah jagung muda untuk sayuran, perkedel, bakwan dan berbagai macam olahan makanan lainnya (Purwanto dan Hartono 2007).

Tanaman jagung Manis (*Zea mays saccharata Sturt*) merupakan jenis jagung yang belum lama dikenal dan baru dikembangkan di Indonesia. Jagung manis semakin populer dan banyak dikonsumsi karena memiliki rasa yang lebih manis dibandingkan dengan jagung biasa, selain itu umur produksinya lebih singkat. Kebutuhan pasar yang meningkat dan harga yang tinggi merupakan faktor yang dapat mendorong petani untuk dapat mengembangkan usaha tani jagung manis.

Produktivitas jagung manis di Bangka Belitung masih rendah bila dibandingkan dengan daerah lainnya di pulau Jawa. Menurut Badan Pusat Statistik (2014) hasil jagung manis di Bangka Belitung per hektarnya rata-rata 3,36 ton, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Budiastuti *et al.* (2011) menunjukkan hasil jagung manis di Solo mencapai 4-5 ton/ha.

Meningkatkan produksi tanaman jagung manis dapat dilakukan dengan cara pemupukan. Pemupukan memiliki peranan yang sangat penting bagi peningkatan produksi tanaman jagung manis. Persentase kandungan hara pupuk anorganik relatif tinggi sehingga petani cenderung memakai pupuk ini. Namun belakangan ini, harga pupuk anorganik semakin naik. Hal ini tentu saja menambah beban biaya bagi petani. Selain itu pupuk anorganik dapat menimbulkan ketergantungan dan membawa dampak kurang baik, misalnya tanah menjadi rusak akibat penggunaan yang berlebihan dan terus menerus akan menyebabkan tanah menjadi keras, air tercemar dan keseimbangan alam akan terganggu (Indriani 2004).

Pemupukan memiliki peranan yang sangat penting bagi peningkatan produksi tanaman jagung manis. Menuju pertanian organik yang merupakan pertanian masa depan yang berkelanjutan, maka penggunaan pupuk organik cair dari limbah kulit nenas merupakan salah satu pilihan, karena pupuk organik cair limbah kulit nenas mengandung hara-hara yang dibutuhkan oleh tanaman jagung manis, diantaranya N-total 2,22%, Posfor 1,44%, Kalium 0,42%, C-organik 31,00%, dan C/N Rasio 13,28% (Hefriyandi 2015).

Berdasarkan hal yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini dilakukan untuk mengupayakan cepatnya umur panen dan menghasilkan produksi yang tinggi dengan pemanfaatan limbah pupuk organik cair kulit nenas. Dan juga mampu meminimalisir limbah yang tidak digunakan sehingga dapat mengurangi pencemaran lingkungan.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pemberian kompos cair kulit nenas terhadap pertumbuhan dan produksi jagung manis?

2. Berapakah konsentrasi terbaik pemberian kompos cair kulit nenas terhadap pertumbuhan dan produksi jagung manis?

1.3. Tujuan

1. Mengetahui pengaruh kompos cair kulit nenas terhadap pertumbuhan dan produksi jagung manis.
2. Mengetahui konsentrasi terbaik pemberian kompos cair kulit nenas terhadap pertumbuhan dan produksi jagung manis.

